

PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK PERSIAPAN UTBK-SBMPTN 2020

Anita Oktaviana Triṣna Devi, S.T, M.T

Universitas Sahid Surakarta

anita.otede@gmail.com

Dian Muhammad Rifai, M.Pd.

Universitas Sahid Surakarta

dianrifai344@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan untuk siswa Sekolah Menengah Atas dan menjadi salah satu aspek yang dinilai dalam ujian masuk perguruan tinggi negeri. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris secara lisan maupun tulisan juga menjadi aspek yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Pada umumnya, siswa sekolah merasa kesulitan belajar bahasa Inggris karena tidak dapat menghafal *grammar* atau kosa kata dalam bahasa Inggris. Selain itu, biaya kursus di lembaga pelatihan bahasa Inggris juga relatif mahal. Hal ini akan memberikan rasa enggan bagi siswa untuk mau meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Akibatnya, banyak siswa yang mendapat nilai jelek untuk aspek bahasa Inggris. Lebih parah dari itu, siswa akan merasa enggan untuk mau berlatih bahasa Inggris. Pelatihan bahasa Inggris yang dilaksanakan pada pengabdian ini mengusung cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui Google Meet. Pelatihan terdiri dari dua tahap yaitu penyampaian materi dan *tryout* online. Tahap penyampaian materi dilaksanakan untuk memberi bekal bagi peserta dalam memahami soal-soal UTBK-SBMPTN 2020. Soal yang diberikan biasanya berbentuk bacaan dan peserta diminta menjawab pertanyaan berdasarkan soal cerita. Tahap *tryout* online dilaksanakan untuk melihat sejauh mana peserta memahami materi yang diberikan. Selain itu, tahap ini juga digunakan sebagai latihan menjawab soal UTBK dengan batas waktu. Hasil yang diperoleh melalui pengabdian ini adalah bahwa beberapa peserta masih belum memahami strategi menjawab soal bacaan. Hal ini terlihat dari nilai *tryout* yang masih rendah. Solusi yang diberikan adalah mengikuti *private* pada sesi yang lain.

Kata kunci : *Pelatihan, TOEFL, Bahasa Inggris, UTBK*

Pendahuluan

Masalah yang ditemui siswa, mahasiswa, dan masyarakat Indonesia dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah sudah lama mempelajari bahasa Inggris (dari SD sampai SMA), bahkan perguruan tinggi tetapi mereka tidak bisa berkomunikasi: reading, writing, speaking, listening (RWSL) dengan baik (Prihantoro, 2018). Ketidakmampuan siswa atau mahasiswa dalam berbicara dengan bahasa Inggris dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Afisa, SYP (2015) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan dalam belajar berbicara bahasa Inggris adalah jumlah frekuensi praktek berbicara bahasa Inggris dan faktor psikologi (dalam hal ini bisa dikatakan faktor afektif).

Selama ini, pembelajaran bahasa inggris hanya menekankan ranah kognitif atau pengetahuan. Padahal, ranah afektif dan psikomotor juga berpengaruh dalam memperbaiki kemampuan bahasa inggris seseorang. Ranah afektif berkaitan dengan nilai dan sikap sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan perilaku. Penanaman nilai tentang pentingnya belajar bahasa inggris serta penanaman sikap melalui kebiasaan penggunaan bahasa inggris perlu dilakukan untuk memperbaiki kemampuan RWSL dalam bahasa inggris. Oleh karena itu, pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka membangun kebiasaan untuk melatih kemampuan bahasa inggris sehingga dapat meningkatkan nilai bahasa inggris di sekolah atau ketika mengikuti ujian masuk perguruan tinggi.

Metode Ilmiah

Berdasarkan latar belakang di atas, pengabdian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa inggris dalam hal membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa inggris sehingga dapat meningkatkan nilai kemampuan bahasa inggris, khususnya dalam menghadapi UTBK-SBMPTN 2020.

Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah untuk:

1. Membantu peserta dalam meraih nilai yang tinggi untuk aspek bahasa inggris pada UTBK-SBMPTN 2020
2. Memotivasi peserta untuk terus belajar menguasai bahasa inggris..

Target/Luaran

Target/Luaran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah pemahaman tentang pentingnya bahasa inggris, bagaimana menumbuhkan semangat dalam mempelajari bahasa inggris, serta meningkatnya kemampuan bahasa inggris bagi peserta. Adapun indikator keberhasilan program pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta meraih nilai yang baik dalam *post test* yang dilakukan secara online
2. Keikutsertaan peserta dalam pelatihan bahasa inggris tahap 2

Tinjauan Pustaka

Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia

Kemampuan berbahasa inggris sangat dibutuhkan, terutama dalam menghadapi persaingan pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Berdasarkan data dari Lembaga Bahasa Inggris English First tahun 2014, Indonesia menempati rangking ke-28 di bawah Malaysia (rangking 12) dan Singapura (rangking 13). Bill Fisher, Presiden divisi online EF Englishtown itu menyatakan bahwa di era kompetisi dan ekonomi global, kemampuan berbahasa Inggris adalah mutlak diperlukan untuk bekerja. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kemampuan Bahasa Inggris Penduduk

NO	NAMA NEGARA	RANGKING	KATEGORI KEMAMPUAN
1	Malaysia	12	Tinggi
2	Singapura	13	Tinggi
3	Korea Selatan	24	Menengah
4	India	25	Menengah
5	Jepang	26	Menengah
6	Perancis	27	Menengah
7	Indonesia	28	Menengah
8	Vietnam	33	Rendah

Sumber : Widiyanto & Sri, 2015

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang digunakan adalah memberikan pelatihan Bahasa Inggris untuk Persiapan UTBK-SBMPTN 2020. Tahapan Proses Pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi melalui media Teleconference Google Meet dengan pokok bahasan “Strategi menjawab soal Bahasa Inggris pada UTBK-SBMPTN 2020”.
2. Setelah materi, dilakukan *tryout online* dengan mempertimbangkan jenis soal yang digunakan dalam UTBK-SBMPTN 2020 dan menggunakan alokasi waktu yang disesuaikan juga dengan alokasi waktu pada UTBK. Sesi ini diharapkan dapat menjadi ukuran apakah peserta memahami materi yang disampaikan

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian yang dilakukan dengan konsep pemaparan materi dan *tryout* online ini dapat mengumpulkan beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta. Secara umum, permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peserta mengalami kesulitan dalam proses menterjemahkan soal *reading* . Padahal, tipe soal yang banyak muncul di soal UTBK-SBMPTN 2020 adalah soal *reading* yang mengukur kemampuan literasi.
2. Peserta terlalu lama memahami soal sehingga waktu pengerjaan tidak mencukupi untuk menjawab semua soal.
3. Peserta cenderung pasif dalam mengikuti pelatihan sehingga pemateri tidak dapat memahami dengan jelas apa kesulitan yang dialami peserta.

Beberapa solusi yang dimunculkan sesuai permasalahan yang dihadapi peserta adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan menterjemahkan kalimat dalam bahasa inggris dapat ditingkatkan dengan menambah kebiasaan dalam membaca dan mendengarkan kalimat-kalimat bahasa inggris disertai dengan terjemahan yang sudah tersedia. Kebiasaan tersebut dapat dilakukan melalui tontonan film berbahasa inggris, mendengarkan lagu dengan lirik bahasa inggris, serta solusi lain yang dapat menambah kebiasaan pemakaian bahasa inggris.
2. Peserta memahami kembali strategi dalam mengerjakan soal *reading*. Tidak perlu membaca seluruh isi paragraph
3. Penyelenggara kelas online dapat mewajibkan peserta untuk memberikan komentar berupa saran/kritik/ pertanyaan yang menjadi syarat untuk bisa mengikuti *Tryout* online.

Peserta yang mendaftar pada kegiatan ini berjumlah 32 orang. Akan tetapi, peserta yang mengikuti kelas online pada hari H hanya 11 Orang. Hal ini terjadi karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. Peserta mengalami kendala teknis, seperti sinyal dan kuota internet
2. Terdapat kegiatan insidental lain yang jadwalnya berbarengan

Berdasarkan hasil tryout, nilai tertinggi diraih dengan nilai 80 dari nilai maksimal 100. Peserta dengan nilai 50 ke bawah masih sekitar 50 %. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua peserta memahami materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena kendala teknis seperti sinyal yang kurang baik sehingga peserta mendadak keluar dari room dan harus berusaha tersambung kembali. Kondisi ini menghambat proses *transfer knowledge* dari pemateri kepada peserta.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini adalah :

1. Peserta harus mulai membangun kebiasaan baru dalam menggunakan bahasa inggris sehingga kosa kata lebih banyak dan tidak mudah lupa
2. Masih ada sekitar 50% peserta yang memiliki nilai rendah dalam *tryout* online

Berdasarkan hasil pelatihan dan klinik konsultasi yang dilakukan pada pengabdian ini, diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Mengadakan pelatihan tahap 2 untuk menambah kebiasaan peserta dalam berbahasa inggris
2. Menyediakan rekaman pelatihan yang dapat diakses melalui youtube sehingga peserta dapat mempelajari kembali kapanpun dan dimanapun.

Daftar Pustaka

- Prihantoro, A. (2018). Mengembangkan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Kreatif. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 49–62.
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i1.173>

Sheila Yolanda Pradya Afisa. (2015). The Students Difficulties in Speaking at The Tenth Grade Of SMAN 1 Sine in 2014/2015 Academic Year. *Doctoral Dissertation, Muhammadiyah University of Surakarta*, 32. <http://eprints.ums.ac.id/34624/1/11>.
ARTICLE PUBLIKASI.pdf

Widiyanto, S., & Sri, S. (2015). Peranan kemampuan komunikasi bahasa inggris guna peningkatan daya saing sdm menghadapi mea (masyarakat ekonomi asean). *Journal of Applied Business and Economics*, 2, 193–201.